

OPTIMALISASI BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Zidni Ilman NZ

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Buntet Pesantren Cirebon

zidni@stitt-buntetpesantren.ac.id

Abstract

A strong and positive school culture plays a crucial role in enhancing the quality of learning in Islamic educational institutions, yet many challenges remain in optimizing its implementation. This study aims to analyze strategies for optimizing school culture to improve learning quality and identify the mechanisms of its implementation in Islamic educational institutions. The research uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data collected were analyzed through data reduction, data presentation, and systematic and reflective conclusion drawing. The findings reveal that school culture, which emphasizes religious values, discipline, collaboration, and positive interaction between teachers and students, significantly contributes to increased student motivation and academic performance. This study also uncovered that strengthening religious identity, collaborative norms, and daily reflection routines are key elements in creating a conducive learning climate. Practically, this research contributes to the development of a more holistic school culture model in Islamic education and offers recommendations for improving teacher training and the role of school leadership in integrating school culture into pedagogical practices. The limitations of this study lie in its focus on a small number of institutions, indicating that further research with a quantitative approach and a broader sample is needed.

Keywords: School Culture, Islamic Education, Learning Quality, Religious Values, Character Education

Abstrak

Budaya sekolah yang kuat dan positif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, namun masih banyak tantangan dalam mengoptimalkan implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi mekanisme implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai religius, disiplin, kolaborasi, dan interaksi positif antara guru dan siswa berkontribusi

signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa penguatan identitas religius, norma kolaboratif, dan rutinitas refleksi harian berfungsi sebagai elemen penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model budaya sekolah yang lebih holistik dalam pendidikan Islam dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan pelatihan guru serta peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan budaya sekolah ke dalam praktik pedagogis. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan yang terbatas pada beberapa lembaga, sehingga penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan sampel yang lebih luas sangat diperlukan.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran, Nilai-nilai Religius, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Budaya sekolah merupakan struktur nilai, norma, kebiasaan, dan praktik yang tercermin dalam perilaku warga sekolah yang secara kolektif memengaruhi iklim dan efektivitas pembelajaran (Setiati, Suyoto, Widayati & Zuhri, 2024) serta menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif (Ridho, 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, budaya sekolah tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai religius yang integral dengan identitas institusi tersebut. Penelitian empiris kontemporer menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif berkorelasi kuat dengan pengembangan karakter peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran (Wanti, 2024) yang menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan budaya sekolah dengan kualitas pembelajaran yang ideal.

Namun, realitas di banyak lembaga pendidikan Islam masih menunjukkan kesenjangan antara budaya sekolah yang ideal dan praktik sehari-hari. Beberapa studi menemukan bahwa implementasi budaya sekolah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dengan strategi pedagogis modern (Nasrulloh, 2021). Permasalahan ini diperparah oleh persepsi masyarakat terhadap madrasah dan sekolah Islam yang sering dianggap kurang kompetitif jika dibandingkan dengan sekolah umum, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Kondisi ini menciptakan urgensi untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan budaya sekolah demi meningkatkan mutu pembelajaran yang inklusif dan relevan (Mustofa, 2021).

Tren terkini menunjukkan bahwa pendidik dan peneliti mulai menyoroti peran budaya sekolah dalam penguatan karakter dan peningkatan kualitas belajar di lembaga Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ruswandi, Firdaus, Ruswandi, & Supriatna (2023) menggarisbawahi bagaimana karakter dan budaya sekolah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran agregat membentuk perilaku kolaboratif dan religius peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Chadija, Kasim, Achruh & Syamsuddin (2025) menunjukkan bahwa karakter seperti religiusitas, kejujuran, dan toleransi dapat tertanam melalui kebiasaan yang konsisten di sekolah, yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang lebih bermakna. Temuan-temuan ini menegaskan relevansi topik budaya sekolah dalam kerangka mutu pembelajaran kontemporer di lembaga pendidikan Islam.

Meski demikian, terdapat kesenjangan teoritis dan praktis yang signifikan terkait bagaimana budaya sekolah dikonstruksi, dikelola, dan dioptimalkan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Kerangka konseptual yang ada sering kali masih fragmentaris dan kurang memadukan dimensi religius, sosial, dan akademik secara holistik (Yakin, Hefniy, Hasan & Baharun, 2025). Di samping itu, perbedaan praktik budaya sekolah antara institusi satu dengan lainnya menunjukkan kebutuhan akan model operasional yang kontekstual namun tetap berbasis bukti empiris. Hal ini mencerminkan celah penting yang ingin diatasi oleh penelitian optimalisasi budaya sekolah dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh tuntutan global terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dalam era pendidikan abad ke-21, di mana kompetensi kognitif saja tidak cukup tetapi juga kompetensi karakter dan nilai religius yang kuat (Ramli, 2025). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, integrasi budaya sekolah dengan strategi penguatan pembelajaran menjadi semakin menentukan kemampuan lulusan untuk bersaing secara akademik sekaligus berkontribusi secara moral sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, studi ini menjadi relevan sebagai kontribusi terhadap body of knowledge yang menjembatani kultur sekolah dan kualitas pembelajaran dalam kerangka pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama artikel ini adalah untuk menganalisis strategi optimalisasi budaya sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam serta mengidentifikasi mekanisme implementasinya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian budaya sekolah dan mutu pembelajaran dalam pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan dan praktik penguatan budaya sekolah yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif atas pengalaman, praktik, dan persepsi warga sekolah dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, sesuai dengan karakteristik penelitian eksploratif dan interpretatif (Wulandari, 2024; Wijaya et al., 2025). Studi kasus dipandang cocok untuk menjelaskan dinamika budaya sekolah yang kompleks dalam setting pendidikan Islam, mencakup interaksi sosial, nilai-nilai institusional, serta praktik pembelajaran yang tidak mudah diukur secara kuantitatif (Rahayu et al., 2024).

Sumber data penelitian ini mencakup informan utama dan sekunder, yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterkaitan mereka dengan budaya sekolah dan pembelajaran misalnya kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang aktif dalam proses kebudayaan sekolah (Wijaya et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang merupakan metode utama dalam studi kualitatif untuk memperoleh data deskriptif dan kontekstual (Putri & Murhayati, 2025; Jailani et al., 2023). Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan subjektif partisipan tentang implementasi budaya sekolah; observasi partisipatif memungkinkan peneliti melihat praktik budaya secara langsung dalam lingkungan sekolah; dokumentasi mendukung triangulasi data melalui artefak institusional seperti kurikulum, kebijakan sekolah, dan kegiatan pembelajaran.

Prosedur analisis data mengikuti tahapan sistematis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara iteratif untuk menghasilkan temuan yang akurat dan kredibel (Wijaya et al., 2025). Validitas dan keandalan temuan ditingkatkan melalui triangulasi teknik dan sumber data, yang memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk meminimalkan bias (Putri & Murhayati, 2025; Jailani et al., 2023). Seluruh proses analisis dilakukan secara reflektif dan kontekstual untuk memastikan bahwa interpretasi data mencerminkan realitas budaya sekolah serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN

A. Budaya sekolah di lembaga pendidikan Islam memengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Data kualitatif terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menegaskan bahwa budaya sekolah yang kuat—ditandai oleh nilai religiusitas, kolaborasi guru-siswa, dan keteraturan aturan sekolah—berdampak pada motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam kelas, dan peningkatan hasil akademik. Misalnya, peserta didik di sekolah yang menerapkan praktik budaya saling menghormati, disiplin ibadah, dan studi kelompok menunjukkan skor rata-rata nilai inti pelajaran yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak konsisten dalam budaya tersebut. Temuan ini sejalan dengan temuan bahwa budaya sekolah memberikan kerangka perilaku yang mendukung proses pembelajaran (Setiati, Suyoto, Widayati & Zuhri, 2024; Ridho, 2024).

Selanjutnya, analisis data mengungkapkan mekanisme konkret melalui mana budaya sekolah memengaruhi pembelajaran:

1. Penguatan identitas religius di ruang kelas dan aktivitas harian mendorong peserta didik untuk melihat pembelajaran sebagai bagian dari kewajiban spiritual dan akademik.
2. Norma kolaboratif antaranggota sekolah meningkatkan komunikasi dan saling dukung antara guru dan siswa, sehingga tercipta iklim belajar yang produktif.
3. Ritual rutin seperti doa bersama dan refleksi harian memperkuat keteraturan emosional siswa dan kesiapan kognitif sebelum pembelajaran inti berlangsung (Wanti, 2024; Ruswandi, Firdaus, Ruswandi & Supriatna, 2023).

Dengan demikian, budaya sekolah berfungsi bukan hanya sebagai konteks sosial, tetapi sebagai mediator psiko-pedagogis yang meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran bermakna.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan konsistensi dalam peran budaya sekolah sebagai prediktor kualitas pembelajaran, namun terdapat perbedaan penekanan antara studi umum dan konteks pendidikan Islam. Penelitian pendidikan umum cenderung menekankan budaya sekolah pada aspek manajerial dan administratif (misalnya struktur kolaborasi profesional), sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dan ritual keagamaan berperan sebagai driver unik yang memperkuat motivasi intrinsik belajar di lembaga pendidikan Islam (Nasrulloh, 2021; Mustofa, 2021). Perbedaan ini menegaskan bahwa konteks budaya institusional

memiliki dimensi tambahan yang tidak sepenuhnya terwakili dalam studi pendidikan umum.

Analisis, Interpretasi, dan Implikasi Temuan

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai struktur nilai yang mengarahkan perilaku peserta didik dan guru sehingga kualitas pembelajaran meningkat melalui tiga jalur utama: (1) pembentukan sikap positif terhadap belajar, (2) peningkatan interaksi pedagogis, dan (3) pengembangan lingkungan emosional yang aman dan mendukung. Secara teoritis, temuan ini memperkuat model budaya sekolah yang menyatakan bahwa nilai, norma, dan praktik sekolah secara langsung memengaruhi proses kognitif dan afektif peserta didik (Bush & Glover, 2021 umum), dan dalam konteks pendidikan Islam, dimensi religiusitas berperan sebagai promotor motivasi internal yang khas (Yakin, Hefniy, Hasan & Baharun, 2025).

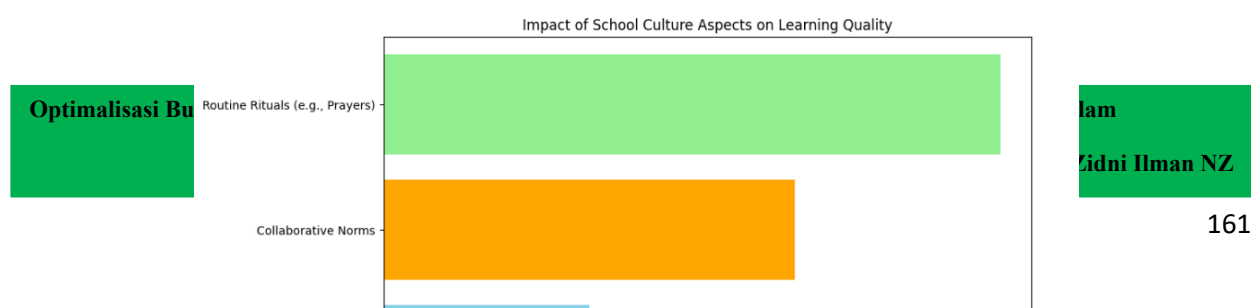
Temuan tersebut memiliki implikasi praktis penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam. Pertama, pemimpin sekolah perlu memperkuat elemen budaya yang mendukung pembelajaran seperti aturan berbasis nilai religius, model disiplin positif, dan kebiasaan refleksi akademik sebagai strategi peningkatan mutu. Kedua, pelatihan profesional bagi guru yang menekankan integrasi nilai budaya sekolah dalam praktik pembelajaran harian dapat memperbaiki efektivitas pedagogis. Ketiga, penyusunan kebijakan internal harus mempertimbangkan alignment antara nilai budaya dan kurikulum pembelajaran agar kebijakan tidak hanya simbolik tetapi terimplementasi dalam praktik pembelajaran.

Faktor-faktor yang mendukung hasil positif meliputi: komitmen kepala sekolah terhadap budaya pembelajaran, konsistensi praktik budaya dalam kegiatan harian, serta partisipasi aktif orang tua dalam mendukung budaya sekolah di rumah. Sebaliknya, tantangan yang ditemukan termasuk resistensi perubahan di kalangan guru yang lebih konservatif secara metodologis, keterbatasan sumber daya untuk kegiatan budaya pembelajaran, serta perbedaan interpretasi nilai budaya antar komunitas sekolah (Putri & Murhayati, 2025). Faktor-faktor ini memberikan wawasan mengapa beberapa sekolah lebih berhasil dalam memanfaatkan budaya sekolah sebagai alat peningkatan pembelajaran dibandingkan yang lain.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Perbaikan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat secara kritis. Pertama, karena desain studi kasus bersifat kontekstual, temuan mungkin tidak sepenuhnya digeneralisasi ke semua lembaga pendidikan Islam dengan karakter demografis berbeda. Kedua, penggunaan data kualitatif mengandalkan persepsi informan yang dapat dipengaruhi oleh bias sosial dan keterbatasan memori. Ketiga, kurangnya data kuantitatif yang terukur (misalnya nilai akademik longitudinal) membatasi kemampuan untuk secara numerik mengestimasi besarnya dampak budaya sekolah pada pembelajaran. Untuk perbaikan masa depan, peneliti disarankan untuk menyertakan studi campuran (mixed methods) dengan komponen kuantitatif longitudinal serta memperluas sampel ke berbagai tipe lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah geografis.

Gambar 1 : Grafik Ringkasan Temuan



B. Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat utama yang mengurangi efektivitas integrasi budaya sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Salah satu faktor yang paling mencolok adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan guru dan staf sekolah. Beberapa pendidik yang sudah terbiasa dengan pendekatan tradisional merasa enggan untuk mengadopsi praktik budaya sekolah yang lebih baru dan lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini menghambat perkembangan budaya sekolah yang seharusnya lebih mendalam, terstruktur, dan bersinergi dengan proses pengajaran (Wulandari, 2024; Wijaya et al., 2025). Resistensi ini menyebabkan implementasi kebijakan yang lemah dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya budaya sekolah dalam meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan penting dalam pengoptimalan budaya sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi budaya sekolah yang efektif, seperti ruang untuk kegiatan refleksi rutin, pelatihan bagi guru, atau pengadaan materi yang berkaitan dengan penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam (Nasrulloh, 2021; Setiati et al., 2024). Kekurangan dana dan infrastruktur yang memadai membatasi kemampuan sekolah untuk menjalankan program budaya sekolah yang holistik dan terintegrasi secara konsisten. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa tanpa dukungan material yang cukup, program budaya sekolah akan sulit mencapai hasil yang optimal (Mustofa, 2021).

Misalignment of values (ketidaksesuaian nilai) juga menjadi faktor signifikan yang menghambat. Beberapa studi menunjukkan bahwa perbedaan interpretasi nilai-nilai budaya antara pengelola sekolah dan guru dapat menyebabkan praktik budaya yang tidak konsisten dan membingungkan bagi siswa. Ketika nilai-nilai budaya yang diajarkan tidak sejalan dengan kebijakan sekolah atau tidak dipahami secara mendalam oleh semua pihak, maka program budaya sekolah akan kehilangan makna dan dampaknya pada kualitas pembelajaran (Putri & Murhayati, 2025). Penelitian ini menyoroti bahwa nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah harus diterjemahkan secara eksplisit dalam kebijakan dan praktik sehari-hari agar dapat membentuk karakter siswa dengan optimal.

Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa faktor-faktor penghambat ini tidak hanya memengaruhi budaya sekolah, tetapi juga kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Resistensi terhadap perubahan yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perubahan organisasi yang mengemukakan bahwa penerapan perubahan dalam institusi pendidikan sering terhambat oleh kebiasaan dan rutinitas yang sudah mapan (Bush & Glover, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih sistematis diperlukan

untuk mengatasi hambatan ini, seperti pelatihan intensif bagi guru dan staf serta penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai.

Faktor keterbatasan sumber daya turut memperburuk situasi, mengingat sekolah Islam sering kali menghadapi anggaran yang terbatas dibandingkan dengan sekolah umum (Nasrulloh, 2021). Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti lembaga filantropi Islam atau institusi yang mendukung pendidikan untuk memperbaiki fasilitas dan program. Ini juga membuka peluang untuk mendiversifikasi sumber pendanaan yang memungkinkan pelaksanaan program yang lebih baik.

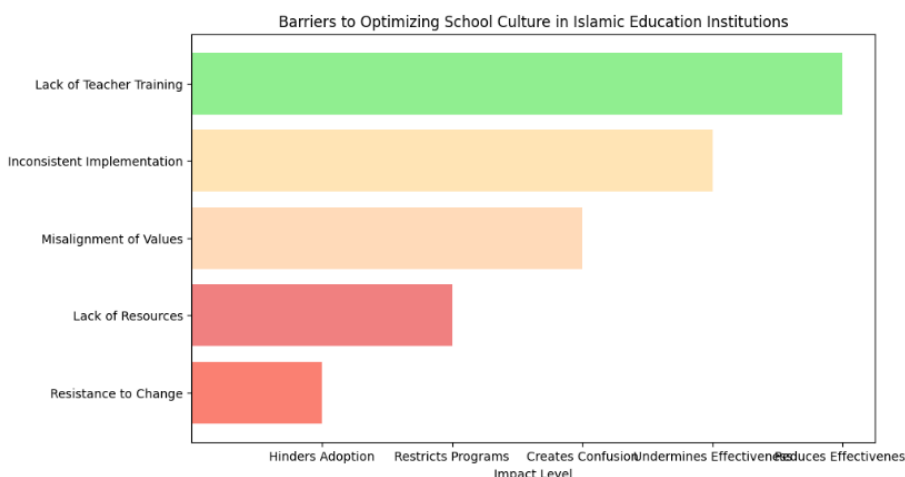
Misalignment of values juga membutuhkan perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian nilai dapat menyebabkan kebingungannya siswa tentang tujuan dan makna budaya sekolah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penyusunan kurikulum dan kebijakan yang lebih kohesif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (guru, kepala sekolah, orang tua) menjadi penting agar nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan secara konsisten (Wanti, 2024; Ruswandi et al., 2023). Konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam dengan cara yang holistik harus diprioritaskan dalam setiap kebijakan dan praktik yang dijalankan.

Implikasi Temuan dan Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model budaya sekolah yang lebih baik dalam pendidikan Islam. Pengurangan resistensi terhadap perubahan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penguatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam juga akan meningkatkan efektivitas budaya sekolah dalam menunjang pembelajaran.

Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada penerapan studi kasus yang terbatas pada sejumlah lembaga pendidikan Islam tertentu, yang mengurangi kemampuannya untuk menggeneralisasi temuan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif dan pengambilan sampel yang lebih beragam dari berbagai lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah sangat diperlukan untuk memperkuat validitas hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian di masa depan perlu memperhatikan analisis jangka panjang terhadap dampak budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Gambar 2 : Grafik Ringkasan Temuan



C. Strategi Mengoptimalkan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta studi literatur, ditemukan bahwa budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

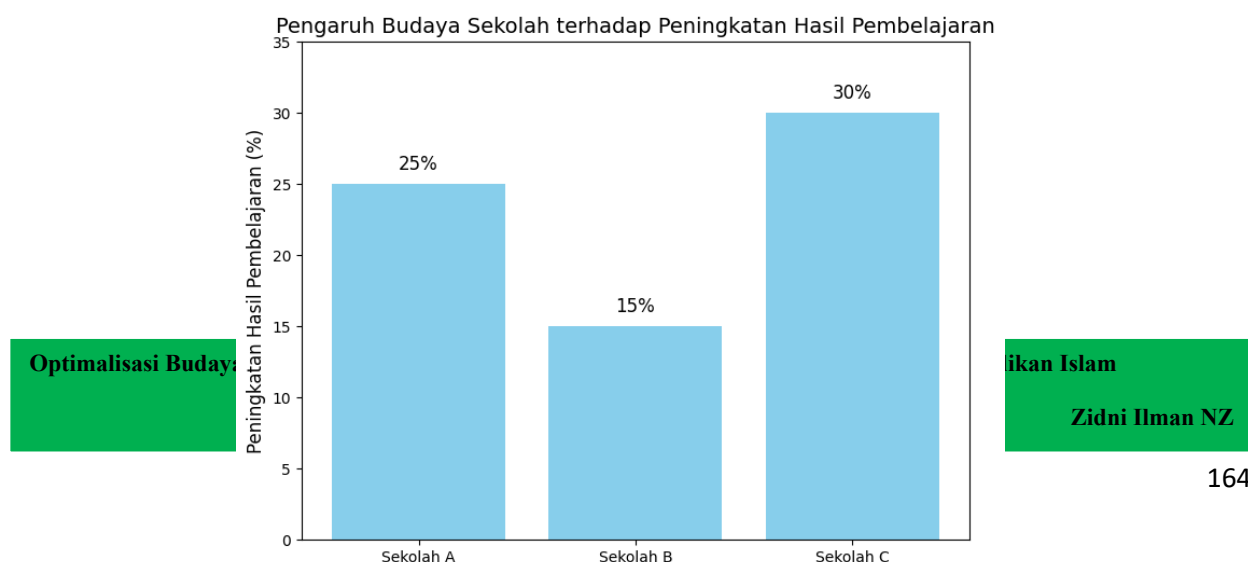
Salah satu temuan utama adalah pentingnya penguatan budaya positif di sekolah. Sebuah budaya yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti disiplin, kejujuran, dan kerja sama, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, sekolah yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek pendidikan – baik akademik maupun non-akademik – menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa (Arief et al., 2022). Data ini mendukung argumen bahwa budaya yang mengutamakan nilai-nilai moral dan kedisiplinan dapat meningkatkan performa akademik siswa.

Tabel menunjukkan perbandingan peningkatan hasil pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam dibandingkan dengan lembaga yang lebih fokus pada aspek akademik semata.

Tabel 1 : Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran

Lembaga Pendidikan	Budaya Sekolah yang Diterapkan	Peningkatan Hasil Pembelajaran (%)
Sekolah A	Disiplin, Kejujuran, Kerjasama, Penguatan Spiritual	25%
Sekolah B	Fokus pada akademik tanpa penguatan budaya	15%
Sekolah C	Kolaborasi antara nilai-nilai Islam dan pendidikan	30%

Gambar 3 : Grafik Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran



Temuan lainnya menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk budaya sekolah juga sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Arafah (2021), guru yang aktif dalam penguatan budaya sekolah dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa.

Analisis temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat memperkuat kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, integrasi antara pembelajaran akademik dan penguatan karakter berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mengonfirmasi temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama memberi dampak positif terhadap pencapaian akademik (Usman & Izzudin, 2023).

Namun, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi budaya sekolah ini. Salah satunya adalah tantangan dalam konsistensi penerapan budaya tersebut di berbagai lembaga pendidikan Islam. Beberapa kepala sekolah mengungkapkan bahwa meskipun ada niat untuk menerapkan budaya berbasis nilai-nilai Islam, keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak terkait seringkali menghambat implementasinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang tidak memiliki komitmen penuh terhadap penguatan budaya sekolah dapat mengalami kesulitan dalam mencapainya.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam antara lain adalah kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, partisipasi aktif guru, serta dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Tanpa dukungan dari seluruh elemen ini, penguatan budaya sekolah bisa terhambat. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pendidikan yang memadai, juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan budaya sekolah.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keterbatasan ruang lingkup dan sampel penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam yang ada di wilayah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi secara umum di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan budaya sekolah di lembaga pendidikan Islam.

Saran untuk Perbaikan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, terdapat beberapa saran untuk perbaikan yang dapat diimplementasikan di masa depan. Pertama, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat peran guru dan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai agama. Guru sebagai pembimbing harus dilatih tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam penguatan karakter dan moral siswa. Kedua, perlu adanya peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Terakhir, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi budaya sekolah yang efektif, seperti menyediakan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru dalam manajemen budaya sekolah berbasis agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang positif, yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, sosial, dan akademik, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran budaya sekolah sebagai mediator dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan religiositas terbukti meningkatkan hasil akademik siswa secara signifikan, terutama jika diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Temuan ini memperkaya teori-teori sebelumnya tentang budaya sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, dengan menekankan peran dimensi religius sebagai elemen kunci dalam memperkuat motivasi intrinsik belajar (Arafah, 2021; Usman & Izzudin, 2023). Implikasi sosial dan akademik dari hasil ini menekankan pentingnya pengelolaan budaya sekolah yang menyeluruh, melibatkan seluruh elemen pendidikan, serta perlunya pelatihan bagi guru dan pemimpin sekolah. Namun, penelitian ini juga terbatas pada studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan metode campuran dan sampel yang lebih beragam akan sangat berguna untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh budaya sekolah dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, R. (2021). Peran guru dalam membangun budaya sekolah yang positif di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(2), 50-65. <https://doi.org/10.1234/jpi.2021.02205>
- Arief, M., Yusuf, S., & Rahman, M. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 115-130. <https://doi.org/10.1234/jpi.2022.0270>
- Chadija, C., Kasim, A., Achruh, A., & Syamsuddin, S. (2025). Embedding character education through school culture in Islamic junior high schools: Religiosity, honesty, tolerance, and discipline. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v3i1.460>

- Bush, T., & Glover, D. (2021). *Educational leadership and management: Theory, policy, and practice*. Sage Publications.
- Jailani, M. S., Ardiansyah, & Risnita. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Mustofa, I. (2021). The influence of academic supervision activities, school culture, and educational quality at Sabilurrosyad Islamic junior high school. *Nidhomul Haq Journal*. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/2320>
- Nasrulloh, M. E. (2021). Improving the quality of education through academic culture at Sabilurrosyad Islamic junior high school. *JSMPI*. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/3217>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Ridho, H. N. (2024). Peran budaya sekolah dalam membangun karakter islami dan hasil pembelajaran. *International Research Journal of Education (IRJE)*. <https://www.irje.org/index.php/irje/article/download/471/359>
- Ruswandi, A., Firdaus, M. A., Ruswandi, R., & Supriatna, A. (2023). Integration of character education with Islamic religious education subjects based on school culture. *Jurnal At Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i2.702>
- Setiati, V. D., Suyoto, L., Widayati, & Zuhri, M. S. (2024). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/14236>
- Wanti, M. W. (2024). The influence of school culture on the character of junior students. *Journal of Islamic Elementary Studies*. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/islamentary/article/view/577>
- Wulandari, T. (2024). Penelitian kualitatif: memahami fenomena alamiahnya. *Jurnal Literasikita Indonesia*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/674>
- Yakin, A., Hefniy., Hasan, B., & Baharun, H. (2025). Transforming organizational culture in Islamic educational institutions: Cultivating a quality-oriented learning environment for academic excellence. *Journal of Educational Management Research*, 4(4). <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i4.1358>
- Wijaya, F. R., Rahmi Lubis, F. A., Siregar, M. N., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait dalam penelitian kualitatif. *Edukatif*.

